

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era yang didominasi oleh teknologi dan informasi saat ini, semakin membuka peluang lahirnya berbagai inovasi dan variasi dalam penyampaian pesan komunikasi. Media massa merupakan media yang menyebarkan informasi secara menyeluruh. Melalui media massa dalam bentuk cetak ataupun elektronik sangat gencar disajikan semenarik mungkin. Media massa menjadi sumber kebutuhan manusia pada saat ini (Bungin, 2008:72).

Disaat yang sama, media massa bisa membawa perubahan dalam banyak hal. Artinya, pada era saat ini masyarakat tidak bisa lepas dari peran media massa (Nurudin, 2011:35). Hal tersebut sejalan dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, dengan perkembangan media massa kearah yang semakin modern.

Media massa sebagai alat bantu komunikasi sudah semakin diperlukan. Kebutuhan akan informasi yang tinggi dari masyarakat menuntut para penyedia media informasi lebih professional dan lebih kreatif dalam mengolah, mengemas dan menyajikan programnya. Hal itu terlihat dari berbagai sektor salah satunya media penyiaran televisi.

Hal ini membuat persaingan antara stasiun televisi semakin ketat dalam membuat sebuah program acara yang bermanfaat serta menarik perhatian khalayak. Untuk menghadapi persaingan ini, perusahaan stasiun televisi dituntut untuk dapat mempertahankan dan menjaga kualitas program acara yang ditayangkannya. Selain

itu strategi manajemen produksi program acara harus mampu mengkomunikasikan keunggulan yang dimilikinya, khususnya dalam hal proses produksi program acara (Panjaitan,1993:3).

Stasiun televisi saling berkompetisi untuk menyajikan berbagai informasi penting yang dikemas semenarik mungkin untuk mendapatkan respon positif dari pemirsa yang menontonnya. Program berita adalah tempat diproduksi berbagai informasi yang diharapkan mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan seluruh lapisan masyarakat (Morrison, 2008:2).

Menurut Iskandar (2005 : 165-166) dalam proses produksi berita harus memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) yang harus dilakukan dengan disiplin dan ketat oleh setiap individu yang terlibat didalam proses tersebut, dimulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses produksi, karena perencanaan sebelum produksi itu sangat penting dilakukan. Dengan adanya perencanaan yang baik maka akan meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat proses produksi dan manajemen di setiap pekerjaan secara baik sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP).

Tahapan-tahapan proses produksi program televisi ini perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dengan sangat baik. Dari ketiga tahapan tersebut praproduksi menjadi tahapan yang sangat penting. Karena dengan tidak adanya tahapan praproduksi, sebuah program acara tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan segala sesuatunya akan menjadi berantakan dan tidak terkonsep dengan baik.

Di Indonesia sendiri perkembangan dunia televisi berkembang dengan sangat pesat. Diawali dengan berdirinya TVRI pada tahun 1962 yang merupakan stasiun televisi pertama milik Negara Indonesia, setelah itu mulai banyak bermuculan televisi milik swasta di tahun 1990-an. TVRI sendiri memiliki banyak cabang di Indonesia salah satunya TVRI Jawa Barat. Stasiun televisi yang terletak di Provinsi Jawa Barat ini, tepatnya di kota Bandung sering kali memberitakan berbagai informasi atau peristiwa yang terjadi di daerah Jawa Barat, melalui salah satu program berita yang dimilikinya yaitu *Jabar Hari Ini*.

Program ini merupakan salah satu program yang dimiliki oleh TVRI Jabar yang memberitakan informasi penting serta menarik khususnya di daerah provinsi Jawa Barat. Program ini ditayangkan secara eksklusif dan menarik setiap hari pukul 17.30 -18.00 WIB. Program berita *Jabar Hari Ini* memiliki kontributor reporter dari setiap daerahnya, untuk tenaga kontributor TVRI Jabar ada 21 orang meliputi wilayah Kota/Kab. Bogor, Karawang, Cianjur, Kota/Kab Bandung, Cimahi, Sumedang, Kota/Kab Tasikmalaya, Kota Banjar, Ciamis, Kota/Kab Cirebon, Kota/Kab Sukabumi, Indramayu, Majalengka, Garut, Kuningan". Hal ini tentu menjadi kekuatan program berita *Jabar Hari Ini* untuk menyebarluaskan informasi lokal secara merata ke daerah-daerah yang berada di Jawa Barat. Selain itu program berita *Jabar Hari Ini* juga memfokuskan pada pemberitaan lokal maupun nasional. Selain dari pemandu acara, kesuksesan acara ini tidak lepas dari tim kreatif, tim produksi, serta tim pendukung lainnya.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana proses produksi sebuah acara televisi mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Program Berita *Jabar Hari Ini* di TVRI Jawa Barat”.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada tentang bagaimana proses produksi dalam sebuah program acara televisi. Maka dari itu adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan praproduksi program berita “*Jabar Hari Ini*” di TVRI Jawa Barat ?
2. Bagaimana pelaksanaan produksi program berita “*Jabar Hari Ini*” di TVRI Jawa Barat?
3. Bagaimana pelaksanaan pascaproduksi program berita “*Jabar Hari Ini*” di TVRI Jawa Barat ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan urain latar belakang serta fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan praproduksi program berita “*Jabar Hari Ini*” di TVRI Jawa Barat.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan produksi program berita “*Jabar Hari Ini*” di TVRI Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pascaproduksi program berita “*Jabar Hari Ini*” di TVRI Jawa Barat.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan juga referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis program televisi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang ingin mengetahui apa itu acara “*Jabar Hari Ini*” dan dapat memberikan pengetahuan bagaimana proses pra-produksi, produksi, serta pasca produksi di program acara berita “*Jabar Hari Ini*”.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Hasil Penelitian terdahulu sangat penting untuk peneliti dalam menunjang penelitian serta berfungsi sebagai salah satu acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi yang sedang peneliti kaji diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Taufik Gilang / UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitian, “Strategi Program Siaran Dakwah di Televisi” : Studi Deskriptif pada Tim Program MQTV Bandung (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi program dan juga proses produksinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MQTV melakukan strategi program melalui tahap perencanaan yang dilakukan dengan cara menganalisis peluang pasar berdasarkan evaluasi dan memanfaatkan ranah dakwah untuk membuat program dengan menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh khalayak.

Skripsi Siti Suabaitul Romdoni / UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitian “Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Manejemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung. Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa hal penting diantaranya : proses perencanaan peliputan berita yang di tentukan oleh RRI pusat di Jakarta, yang selanjutnya pembagian tugas peliputan berita berdasarakan POS (reporter yang ditugaskan di suatu lembaga tertentu) berdasarakan asal daerah reporter RRI tersebut.

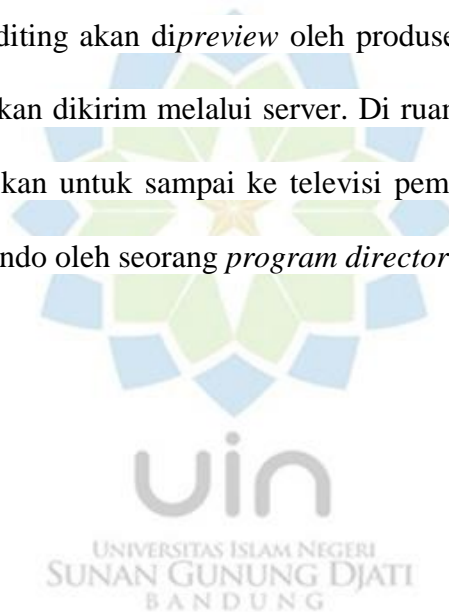
Skripsi Kemal Aqwan Maulana / UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 dengan judul Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teori Teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana pelaksanaan produksi program berita Indonesia Morning Show di NET.TV, bagaimana proses produksi program berita Indonesia Morning Show ditinjau dari teori hirarki isi pesan media, bagaimana analisis produksi program berita Indonesia Morning Show melalui 3 tahap sesuai yang dikatakan Fred Wibowo yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan produksi program Indonesia Morning Show di NET.TV melalui tiga tahap utama yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi yang dimana dalam tahapannya memiliki proses penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Tahap selanjutnya produksi dimana terdapat proses peliputan, penulisan naskah dan dubbing. Pada tahapan terakhir adalah pascaproduksi dimana terdapat proses penyuntingan, penayangan live sampai evaluasi. Ditinjau dari teori hirarki pengaruh isi pesan media, tim manajerial memilih berita mana yang akan naik dilihat dari unsur audiens sebagai target utamanya. Kemudian dari unsur organisasi dan juga ideologi media. perusahaan pengiklan, organisasi sosial dan instansi pemerintah juga berperan sebagai salah satu sumber berita yang dipilih.

Skripsi Nurhasanah / UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011). Dengan judul Analisis Produksi Siaran Berita Televisi ( Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans Tv) yang menggunakan metode penelitian Studi Kualitatif Deskriptif yang menghasilkan penelitian melalui beberapa tahapan sesuai teori Bass , tahap pertama penelusuran tema oleh produser, kemudian pencarian bahan berita oleh tim liputan yang ditugaskan oleh korlip. Selanjutnya reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput setelah naskah di edit oleh produser, maka dilakukan *dubbing*. Selanjutnya gambar liputan yang di *capture* ke *computer* dan hasil dari *dubbing* naskah telah di proses, maka seluruh nya siap di edit. Hasil akhir editing akan di tinjau oleh produser. Jika sudah disetujui, maka akan di cetak ke dalam bentuk kaset video atau data yang dikirim ke server, diruang *control room*, video itu dioperasikan untuk sampai ke televise permirsa. Itu dilakukan saat siaran *live* yang dikomando oleh seorang *Program Director*. Persamaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan studi kualitatif, sama-sama membahas 8 proses produksi sebuah program berita televisi. Sedangkan perbedaanya adalah objek penelitiannya yang tidak sama.

Skripsi Churiyana Nugraha/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018), Dengan judul Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv adalah (1) produksi program Nusantara Kini Pagi diawali dengan tahap pra produksi penentuan topik utama lewat rapat proyeksi dan menghasilkan topik utama yang akan dijadikan




bahan liputan untuk reporter sesuai arahan koordinaor lapangan, setelah itu perencanaan teknis seperti pengecekan semua peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. (2) Setelah itu ada tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya, organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing, lalu proses editing. (3) Sedangkan pasca-produksi dimulai dengan proses *editing offline*, *editing online*, dan *mixing* atau pengecekan antara gambar, naskah, dan suara sudah sesuai atau belum kemudian hasil akhir editing akan *dipreview* oleh produser. Jika sudah disetujui, maka video atau data akan dikirim melalui server. Di ruang *master control room* lah, video itu dioperasikan untuk sampai ke televisi pemirsa. Itu dilakukan saat siaran *live* yang dikomando oleh seorang *program director*.



Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Taufik Gilang / UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitian, “Strategi Program Siaran Dakwah di Televisi” : Studi Deskriptif pada Tim Program MQTV Bandung (2017).	Teori Strategi Program Morissan (2008:12)  Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MQTV melakukan strategi program melalui tahap perencanaan yang dilakukan dengan cara menganalisis peluang pasar berdasarkan evaluasi dan memanfaatkan ranah dakwah untuk membuat program dengan menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh khalayak	Metode pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif .	Perbedaannya terlihat dari fokus penelitiannya yaitu mengenai strategi program. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai proses produksi program televisi.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Siti Suabaitul Romdoni / UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitian "Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung (2014)	Metode Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa hal penting diantaranya : proses perencanaan peliputan berita yang di tentukan oleh RRI pusat di Jakarta, yang selanjutnya pembagian tugas peliputan berita berdasrkan POS (reporter yang ditugaskan di suatu lembaga tertentu) berdasarkan asal daerah reporter RRI tersebut</p> 	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaanya terlihat sangat jelas dari objek penelitian. Jika penelitian mengambil objek radio bukan televisi seperti yang akan diteliti.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Kemal Aqwan Maulana Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi / UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016) Skripsi Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment	Teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996: 60).  Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan produksi program Indonesia Morning Show di NET.TV melalui tiga tahap utama yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi yang dimana dalam tahapannya memiliki proses penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Tahap selanjutnya produksi dimana terdapat proses peliputan, penulisan naskah dan dubbing. Pada tahapan terakhir adalah pascaproduksi dimana terdapat proses penyuntingan, penayangan live sampai evaluasi.	Penelitian ini samasama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti menggunakan teori proses produksi.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Nurhasanah / UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011). Dengan judul Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans Tv)	Teori Arus Berita Milik Bass  Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses produksi Reportase Minggu di Trans Tv, melalui beberapa tahapan sesuai teori Bass, tahap pertama penelusuran tema oleh produser, kemudian pencarian bahan berita oleh tim liputan yang ditugaskan oleh korlip. Selanjutnya reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput setelah naskah di edit oleh produser, maka dilakukan <i>dubbing</i> . Selanjutnya gambar liputan yang di <i>capture</i> ke <i>computer</i> dan hasil dari <i>dubbing</i> naskah telah di proses, maka seluruh nya siap di edit. Hasil akhir editing akan di tinjau oleh produser. Jika sudah disetujui, maka akan di cetak ke dalam bentuk kaset video atau data yang dikirim ke server, diruang <i>control room</i> , video itu dioperasikan untuk sampai ke televisi permirsa. Itu dilakukan saat siaran <i>live</i> yang dikomando oleh seorang <i>Program Director</i> .	Penelitiannya yang menggunakan studi kualitatif, sama-sama membahas proses produksi. Persamaannya terletak pada metode produksi sebuah program berita televisi.	Perbedaannya adalah objek penelitiannya yang tidak sama. Antara program Reportase Minggu TransTV dengan Berita Jabar hari Ini TVRI Jawa Barat. Dan juga teori yang digunakan berbeda.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	Skripsi Churiyana Nugraha/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018), Dengan judul Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv dibagi menjadi tiga tahap, diawali dengan tahap pra produksi penentuan topik utama yang akan dijadikan bahan liputan untuk reporter sesuai arahan koordinaor lapangan, Setelah itu tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya, organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing, lalu proses editing. Sedangkan pasca-produksi dimulai dengan proses <i>editing offline</i> , <i>editing online</i> , dan <i>mixing</i> atau pengecekan antara gambar, naskah, dan suara sudah sesuai atau belum kemudian hasil akhir <i>editing</i> akan <i>dipreview</i> oleh produser.	Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu proses produksi program acara di televisi juga pada jenis penelitiannya kualitati dengan metode dekriptif.	Perbedaan terletak pada program acara yaitu Nusantara Pagi dan Berita Jabar Hari Ini, tempat penelitian juga berbeda, anantara Jawapos TV dengan TVRI Jawa Barat.

### 1.5.2 Landasan Konseptual

Peneliti menggunakan konsep proses produksi milik Fred Wibowo sebagai acuan pada penelitian ini. Proses produksi merupakan tahap pembuatan yang akan memberikan hasil dalam sebuah penelitian. Konsep ini digunakan karena selaras dengan pembahasan mengenai produksi program berita di televisi. Konsep ini relevan dengan penelitian kali ini karena berkaitan dengan produksi program berita *Jabar Hari Ini* di TVRI Jawa Barat.

Menurut Fred Wibowo (2007:9) tahapan produksi terdiri dari 3 bagian yang lazim disebut dengan *standard operational procedure (sop)* yaitu tahap pra-produksi, produksi, sampai pasca produksi. Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai suatu program acara harus melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut meliputi pra-produksi (perencanaan), produksi (pelaksanaan), pasca produksi (penyelesaian). Pra-produksi yang diawali dengan rapat produksi guna untuk menentukan materi berita, menentukan narasumber, dan menentukan petugas peliputan (reporter dan kameramen), kemudian pada tahap produksi sendiri dibagi menjadi 3 tahap yakni wawancara, pengambilan gambar dan pembuatan naskah, lalu pada tahap akhir yaitu pasca produksi terdapat dubbing serta langkah editing dan ketika semua selesai barulah langkah preview untuk melihat gambar yang dihasilkan siap di tayangkan atau tidak. Kerangka pikir pada penelitian ini mengenai konsep yang akan penjelasan terhadap teori dari proses produksi yang dilakukan oleh pihak TVRI Jabar pada program berita *Jabar Hari Ini*.

## **1.6 Kerangka Konseptual**

### **1.6.1 Proses Produksi**

Proses berasal dari bahasa Latin *processus* yang berarti gerakannya, jalannya, kemajuan, berhasil, perkara; berasal dari *procession* (bahasa Inggris) yang artinya gerakan, maju, prosesi. Proses adalah rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa (KBBI, 1998:701-703).

Setiap media massa pasti memiliki program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program untuk disuguhkan kepada para pemirsanya. Proses dibuatnya program televisi pastinya melalui perjalanan panjang dan melewati berbagai tahapan yang melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian dan ditunjang berbagai peralatan serta biaya produksi.

Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

### **1.6.2 Tahapan Produksi Program Televisi**

Dalam tahapan proses produksi program televisi selain memerlukan banyak peralatan dan biaya besar, juga memerlukan suatu organisasi yang rapi dalam tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Hendaknya sebuah tim produksi dapat



menjalin kerjasama dan kinerja yang dapat dinkendalikan sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh produser.

Sesuai dengan pokok penelitian yang akan diteliti adalah proses produksi program berita *Jabar Hari Ini* di TVRI Jawa Barat. Untuk dapat memudahkan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan penelitian, penulis merasa perlu mengungkapkan tahapan produksi yang dilakukan TVRI jabar guna sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Adapun indikator-indikator yang dapat dilihat dari proses produksi pada program berita *Jabar Hari Ini* adalah :

a. Pra produksi ( Perencanaan)

Tahapan ini sangat penting karena menyangkut berbagai macam persiapan yang dilakukan dalam memproduksi sebuah acara. Tahapan pra produksi dibagi menjadi empat tahapan , yang antara lain:

1. Melakukan rapat redaksi
2. Menentukan materi berita
3. Menentukan narasumber
4. Menentukan petugas peliputan (reporter dan kameramen)

b. Produksi (Pelaksanaan)

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, produser kemudian bekerja sama dengan para *crew* untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan dalam sebuah kertas, menjadi sebuah susunan gambar yang dapat bercerita. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan produksi adalah :

1. Melakukan wawancara
2. Melakukan pengambilan gambar (*recording*)

3. Membuat naskah

c. Pasca Produksi (Penyelesaian)

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses produksi, yang didalamnya meliputi :

1. Melakukan *dubbing*
2. Melakukan *editing*
3. Melakukan penayangan (*on air*)

### 1.6.3 Program Televisi

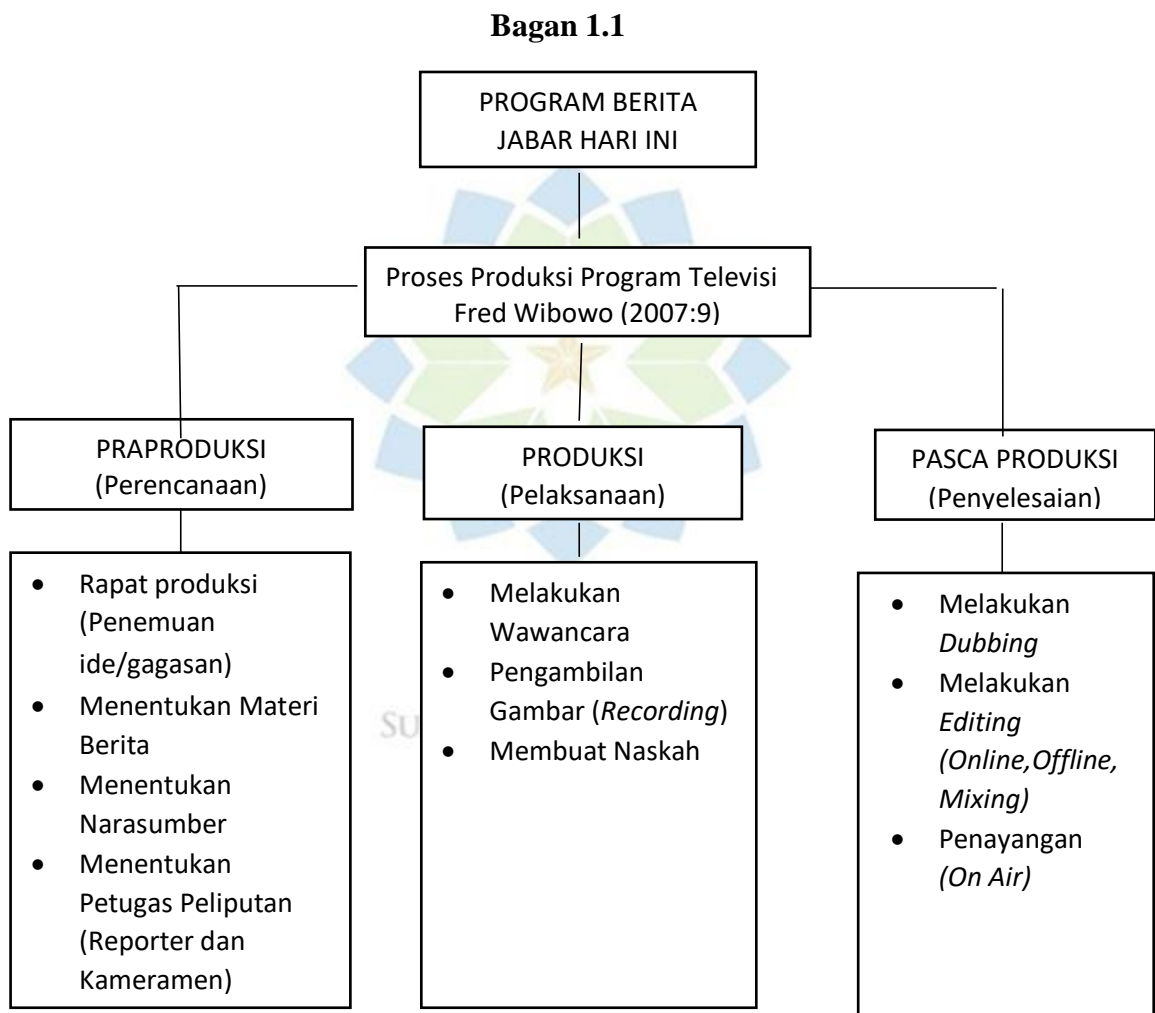
Program berasal dari bahasa Inggris yaitu *programme* yang berarti acara atau rencana (Morrisan, 2008). Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi khalayak televisi. Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program merupakan acara seperti sebuah siaran, pengelolaan, dan sebagainya (Depdikbud, 1998:702).

Secara terminologi, Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan yang disajikan dalam berbagai macam bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan daripada siaran, untuk lebih mengacu kepada pengertian acara.

Program merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan finansial suatu penyiaran televisi. Program menjadi penentu pemirsanya, dengan sebuah program yang menarik, maka akan menarik banyak perhatian khalayak atau penonton untuk menyaksikan program tersebut.

Berbagai diproduksinya sebuah program televisi hanya untuk mendapatkan iklan sebanyak mungkin, hal ini berkaitan dengan keberhasilan financial program tersebut. Dengan kata lain bahwa program sangat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan stasiun penyiaran televisi.

### 1.7 Kerangka Berfikir



## **1.8 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor TVRI Jawa Barat, Jalan Raya Cibaduyut, Rt02/Rw03, Kelurahan Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Ditentukannya lokasi penelitian kali ini berdasarkan dengan adanya suatu permasalahan yang menarik serta terdapatnya informasi dan juga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **1.8.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Teori ini mengemukakan bahwa realitas tidak akan menunjukkan dirinya dalam bentuk kasar, akan tetapi disaring terlebih dahulu dengan cara bagaimana seseorang melihat sesuatu (Morissan, 2009:7).

Alasan penulis menggunakan paradigma ini dalam studi komunikasi, karena paradigma konstruktivisme sering diartikan sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Dalam paradigma konstruktivisme bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objek dan dipisahkan dari subjek, melainkan menganggap subjek (komunikator) sebagai sentral dalam kegiatan komunikasi.

Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif. Apabila dalam penelitian ini terdapat angka-angka, itu hanya sebagai penunjang saja. Data yang dimaksud pada penelitian ini berupa transkrip hasil wawancara, catatan di lapangan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 1.8.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif untuk menganalisis sebuah objek yang akan diteliti. Alasan dari pemilihan kualitatif sebagai pendekatan penelitian, karena pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi lebih rinci dan lengkap melalui wawancara yang dilakukan untuk mengungkap hal-hal belum terlihat jika hanya melalui pengamatan. Berdasarkan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada produksi program berita "*Jabar Hari Ini*" di TVRI jabar kemudian akan dilanjutkan dengan wawancara mendalam untuk melihat bagaimana produksi yang dilakukan pada program tersebut serta pengungkapan hal-hal yang belum terlihat saat melakukan observasi. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat melakukan evaluasi pada proses produksi program acara tersebut.

### 1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 1.8.4.1 Jenis Data

Jenis Data Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data yang membantu memberikan informasi tentang Proses Produksi Program Berita Jabar Hari Ini. Data yang ada sebagai fakta dan informasi yang didapat dari subjek penelitian, aktivitas serta tempat penelitian. Dengan mengamati, mendengar serta merasakan, data kualitatif dapat diperoleh. Data-data tersebut berupa catatan lapangan yang harus diterjemahkan, transkrip hasil wawancara, dokumen pribadi serta media yang diteliti.

#### 1.8.4.2 Sumber data

Sumber data merupakan darimana data itu didapat. Terdapat dua jenis sumber data, yakni:

- a. Sumber Data Primer, berasal dari pengamatan langsung peneliti di TVRI Jawa Barat serta hasil wawancara yang dilakukan dengan para informasi di lokasi penelitian.
- b. Sumber Data Sekunder, berasal dari sumber bacaan seperti buku, dokumen, majalah serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai penguat dan pelengkap temuan informasi.

#### 1.8.5 Penentuan Informan

- a. Informan

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan ialah orang bersangkutan dengan program berita *Jabar Hari Ini*. Unit analisis penelitian merupakan batasan pada obyek yang akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Informan pada penelitian ini merupakan seseorang yang mempunyai informasi mengenai objek yang akan diteliti. Informan yang dipilih pada penelitian ini merupakan bagian dari pimpinan redaksi, produser, reporter lapangan, kameramen, dan editor dalam program berita *Jabar Hari Ini*.

- b. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini pemilihan informan ditentukan berdasarkan pada penguasaan permasalahan yang memiliki data yang akurat serta bersedia memberikan informasi secara lengkap mengenai proses produksi program acara berita *Jabar Hari Ini* di TVRI Jawa Barat. Dalam menentukan informan

penelitian ini menggunakan teknik snowball. Snowball merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih sampel dari suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Maka dari itu penelitian kali ini memilih orang yang berkaitan langsung dengan proses produksi program berita *Jabar Hari Ini* mulai dari praproduksinya, produksi, hingga pascaproduksi.

#### **1.8.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara, studi pustaka sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam proses penelitian ini penulis melakukan peninjauan dan secara langsung ke lingkungan kerja TVRI Jawa Barat. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat meminimalisir data yang bersifat subjektif. Karena penelitian kualitatif cenderung mengarah pada hal-hal yang subjektif, sehingga terkadang keabsahan data terkadang diragukan jika tanpa observasi secara langsung.

Dengan melakukan observasi ini, penulis dapat melihat secara langsung bagaimana tim bekerja saat proses produksi berlangsung. Yang dimulai dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Peneliti juga dapat melihat set studio seperti kamera yang mereka gunakan, rundown yang mereka buat, memperhatikan durasi program acara. Semua dilakukan dengan observasi supaya peneliti dapat melihat yang sebenarnya proses yang dilakukan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari individu atau objek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara terprogram dan direncanakan terlebih dahulu guna untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan disampaikan pada objek penelitian mengenai produksi program televisi. Melalui wawancara diharapkan dapat memperoleh data dari berbagai sumber seperti pimpinan redaksi, produser, reporter, kameramen dan bagian produksi yang lainnya.

c. Studi Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mempelajari studi pustaka terlebih dahulu pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu juga penulis melakukan tahapan-tahapan diatas seperti observasi dan wawancara untuk lebih memperkuat lagi teori dan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai data tambahan pada penelitian.

Penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu guna untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai suatu peristiwa atau objek yang diteliti. Selain itu untuk memperkuat hasil penelitian dengan berdasarkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

### **1.8.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penentuan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong 2010). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber yang lain berupa hasil wawancara, observasi



maupun dokumen-dokumen yang diperoleh dari objek penelitian dalam upaya melakukan pengecekan keabsahan data.

### **1.8.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan model Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2005:91) yang menjelaskan bahwa ada 3 langkah yang dilakukan, diantaranya:

#### **a. Reduksi Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi penting terkait dengan masalah penelitian yang kemudian di kelompokkan sesuai dengan topik permasalahan. Dengan cara ini peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi, karena data kualitatif dapat disederhanakan dengan berbagai macam cara yakni bisa melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat, atau menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

#### **b. Penyajian Data**

Setelah data terkumpul dan dikelompokkan selanjutnya disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat melihat hal-hal penting dari sajian data tersebut. Peneliti menyajikan dan menyusun data dengan relevan, supaya informasinya dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, sehingga pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

#### **c. Penarikan kesimpulan**

Pada tahap terakhir ini peneliti akan melakukan interpretasi data sesuai topik permasalahan dan tujuan dari penelitian. Setelah semua data tersaji dan

dapat dipahami kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan guna untuk menempatkan suatu salinan temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data lain harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

